

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN Ngaban**

Nur Hidayatul Khasanah<sup>1</sup>, Mohammad Setyo Wardono.<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [hdhida03@gmail.com](mailto:hdhida03@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngaban pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu upaya mewujudkan Generasi Emas 2045. Kemampuan berpikir kritis dianggap rendah pada peserta didik kelas V SDN Ngaban berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik dikumpulkan melalui tes. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan 6 dari 15 butir soal valid, dan uji reliabilitas menunjukkan instrumen reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,772. Uji normalitas data pretest dan posttest menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Ngaban.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Keterampilan Berbahasa, Berpikir Kritis.

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN Ngaban in the subject of Indonesian Language. The background of this study is based on the importance of developing critical thinking skills as one of the efforts to realize the Golden Generation 2045. Critical thinking ability was considered low among the fifth-grade students at SDN Ngaban based on initial observations and interviews with teachers. This research uses a quantitative experimental method with a one-group pretest-posttest design. Data on students' critical thinking skills were collected through tests. The results of the instrument validity test showed that 6 out of 15 items were valid, and the reliability test indicated that the instrument was reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.772. The normality test results for the pretest and posttest data showed that the data were normally distributed. The hypothesis testing using the Paired Sample t-Test showed a significance value (2-tailed) of 0.001, which is less than 0.05. This indicates that there is a significant effect of the Contextual Teaching and Learning model on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN Ngaban in the Indonesian Language subject.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model, Language Skills, Critical Thinking.*

## 1. Pendahuluan

Generasi Emas 2045 merupakan generasi masa depan sebagai sumber daya manusia (SDM) yang perlu mendapat perhatian serius dalam era globalisasi saat ini karena generasi emas mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mensukseskan Pendidikan nasional. Untuk mewujudkan Generasi Emas 2045, diperlukan pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter, membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan bijak. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengembangkan pemikiran yang kritis. Berpikir kritis ini bisa dilakukan dengan mulai mempertanyakan, menganalisis dan membuat penilaian yang objektif terhadap informasi yang telah didapatkan baik itu melalui internet atau media- media lainnya (Dewi dkk, 2024). Berdasarkan penjelasan di atas untuk mewujudkan generasi emas yang berkualitas, diperlukan upaya serius dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Oktariani & Ekadiansyah (dalam Dilla dkk, 2024) kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang sangat mendasar serta berfungsi efektif dalam suatu aspek kehidupan seseorang. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks yang tepat. Adapun indikator penilaian kemampuan berpikir kritis yang digunakan peneliti yakni a) fokus menganalisis hal-hal utama atau sebuah permasalahan, b) bernalar untuk mendapatkan ide-ide yang cukup baik berdasarkan pertimbangan, c) menyimpulkan ide-ide yang telah dianalisis dan dinalar (Situmorang dkk, 2022). Menurut Ilham & Wijati (dalam Wardono & Kurniawati, 2022) keterampilan berbahasa ada empat yang disebut dengan catur tunggal, karena satu dengan yang lain saling berkaitan. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa juga merupakan sasaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan akan didapat apabila seseorang selalu melakukan praktik ataupun latihan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh rendahnya kemampuan berbahasa peserta didik.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari juga dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, terlebih lagi pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral bagi peserta didik baik dari segi perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat mengembangkan dan mengarahkan peserta didik dengan segala potensi yang ada pada dirinya secara optimal, yaitu dengan bantuan guru yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis (Lestari & Christanti, 2024).

Pada penelitian ini pembelajaran Bahasa Indonesia fokus pada materi fakta dan opini di kelas V SD bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu membedakan antara informasi yang benar-benar terjadi dengan pendapat pribadi seseorang. Peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, tidak mudah percaya pada informasi yang belum tentu benar, dan terhindar dari penyebaran berita bohong. Materi fakta dan opini mengajarkan peserta didik untuk menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti media sosial, berita, atau iklan (Verawaty & Zulqarnain, 2021). Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi konsumen informasi yang cerdas dan bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Ngaban pada hari rabu 06 November 2024, diperoleh data bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik. Masih rendah hal ini dikarenakan peserta didik saat pembelajaran hanya fokus mendengarkan dan hanya dapat menjelaskan. Bukan hanya itu, sebagian besar peserta didik juga belum mampu menyelesaikan solusi dari permasalahan yang ada disekitarnya, dan kurangnya rasa keingintahuan pada peserta didik. Hal ini terjadi karena dampak dari kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi.

Salah satu faktor penentu dari keberhasilan suatu pembelajaran adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar serta memunculkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik memungkinkan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik (Lestari & Christanti, 2024). Menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And learning* (CTL). Peneliti memilih model ini memiliki alasan karena model ini dapat membantu peserta didik untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan logis. Menurut Sulfemi (dalam Ridho dkk, 2024) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman nyata dan autentik, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menjadi pembelajar yang proaktif, kritis, dan kreatif. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku mereka. Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki tujuh sintaks, yaitu Konstruktivisme (*constructivism*), Inkuiri (*inquiry*), Bertanya (*questioning*), Masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Miranda dkk, 2023).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model CTL dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara utuh dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SDN Ngaban".

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Ngaban. Dilaksanakan di SDN Ngaban, Sidoarjo, dari November 2024 hingga April 2025, sampel pada penelitian ini 20 siswa kelas Va yang dinilai memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Variabel independen adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dan variabel dependen adalah kemampuan berpikir kritis, yang diukur melalui tes esai. Data akan dianalisis menggunakan IBM SPSS, mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan *paired sample t-test* untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, merupakan penelitian kuantitatif agar dapat menghasilkan sebuah angka, penelitian ini menguji pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui uji coba instrument di kelas Vb dan *pretest-posttest* di kelas Va, kemudian melakukan analisis hasil pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan bantuan SPSS. Sebelum melakukan analisis data untuk menemukan hipotesis, peneliti melakukan uji instrumen validitas dan reliabilitas, setelah uji instrumen peneliti melakukan uji normalitas sebelum melanjutkan uji hipotesis.

Uji instrumen dilakukan setelah perangkat pembelajaran seperti modul, bahan ajar, LKPD, dan lembar tes divalidasi oleh validator yakni ibu Rikke Kurniawati, S.Pd., M.Pd. pada

tanggal 30 dan 31 Januari 2025, sehingga membuahkan hasil bahwa dikatakan layak untuk digunakan dan sedikit perbaikan pada gambar.

#### a. Uji Validitas

Uji instrumen merupakan uji coba yang dilakukan di kelas yang tidak digunakan untuk kelas eksperimen. Uji coba soal pada penelitian ini dilakukan di kelas Vb SDN Ngaban Tanggulangin Sidoarjo dengan jumlah subjek penelitian 17 peserta didik. Uji validitas dilakukan pada butir soal yang sudah terdapat pada *pretest*, soal tersebut dikatakan valid jika pertanyaan yang sudah dibuat soal *pretest* dapat mengukur kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik. Pengambilan data uji validitas pada penelitian ini menggunakan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai  $R$  hitung  $> R$  tabel maka instrumen dikatakan valid.
- 2) Jika nilai  $R$  hitung  $< R$  tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel uji validitas diatas terdapat 6 soal (1,3,5,6,11,12) yang dikatakan valid karena  $R$  hitung  $> R$  tabel, dan 9 soal (2,4,7,8,9,10,13,14,15) dikatakan tidak valid karena  $R$  hitung  $< R$  tabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria menurut (Janna & Herianto, 2021):

Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,07$  maka data dikatakan reliabel.

Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,07$  maka data dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang diperoleh pada uji reliabilitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS

Tabel 1 hasil reliabilitas

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 17 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                         | Total                 | 17 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .772                   | 15         |

Berdasarkan pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,772 yang lebih besar dari 0,7. Ini menunjukkan bahwa data tersebut reliabel dan konsisten.

#### c. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria berikut (Widyasari dkk, 2024):

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan nilai *Pretest-Posttest* yang terlampir pada lampiran dapat diperoleh hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality              |           |    |       |              |    |      |
|---------------------------------|-----------|----|-------|--------------|----|------|
| Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |           |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                 | Statistic | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pre Test                        | .145      | 20 | .200* | .951         | 20 | .376 |
| Post Test                       | .168      | 20 | .141  | .917         | 20 | .086 |

\*.This is a lower bound of the true significance.

a. Liliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 uji normalitas Pretest pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa uji *Shapiro-Wilk* diketahui dengan nilai Sig 0,376 > 0,05 (lebih dari 0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal, hal ini dikarenakan skor nilai di atas yang diperoleh banyak variasi. Sedangkan pada tabel uji normalitas Posttest yang terdapat pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa uji *Shapiro-Wilk* diketahui dengan nilai Sig 0,086 > 0,05 (lebih dari 0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Widyasari dkk, 2024):

1) Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest.

2) Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest.

Berdasarkan nilai Pretest-Posttest yang terlampir pada lampiran dapat diperoleh hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T dan *Paired Sample t Test*) SPSS

| Paired Samples Statistics |           |       |    |                |                 |
|---------------------------|-----------|-------|----|----------------|-----------------|
|                           |           | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair                      | Pre Test  | 53.45 | 20 | 11.232         | 2.512           |
|                           | Post Test | 91.25 | 20 | 6.332          | 1.416           |

  

| Paired Samples Correlations |                      |    |             |       |
|-----------------------------|----------------------|----|-------------|-------|
|                             |                      | N  | Correlation | Sig.  |
| Pair 1                      | Pre Test & Post Test | 20 | .722        | <.001 |

  

| Paired Sample Test |                    |         |                |                 |                                           |         |         |    |                |
|--------------------|--------------------|---------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|----------------|
| Paired Differences |                    |         |                |                 |                                           |         |         |    |                |
|                    |                    | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t       | df | Sig.(2-tailed) |
|                    |                    |         |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                |
| Pair 1             | Pre Test-Post Test | -37.800 | 7.971          | 1.782           | -41.531                                   | -34.069 | -21.208 | 19 | <.001          |

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,001 < 0,005 (Kurang dari 0,005) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara Pretest dan Posttest, dan

artinya ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Ngaban. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 peserta didik untuk kelas eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dibuktikan dengan uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,005$  (Kurang dari 0,005) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL kemampuan berpikir kritis yang terdapat pada *pretest* dan *posttest*. Penelitian sebelumnya Amir, Rahmah, (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA” Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 15,36, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,16 pada taraf signifikan 5%. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Inpres Taepa.

Pada penelitian ini uji coba instrumen sebelum digunakan dalam pengambilan data utama, instrumen tes kemampuan berpikir kritis terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa di luar subjek penelitian namun memiliki karakteristik serupa yaitu kelas Vb. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. *Pretest* dilakukan pada 6 maret 2025 sebelum perlakuan CTL diberikan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah. Pemberian Perlakuan (*Treatment*) Setelah *pretest*, siswa mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model CTL selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 dan 13 maret 2025. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajak membahas materi pelajaran dengan kehidupan nyata, berdiskusi dalam kelompok, serta menyelesaikan masalah yang kontekstual, pada proses pelaksanaan terdapat beberapa kendala yaitu kurang maksimal pengelolaan jam pelajaran yang digunakan untuk peserta didik menemukan informasi terkait fakta dan opini yang ada di sekitar sekolah. Setelah perlakuan selesai, dilakukan *posttest* pada 15 maret 2025 dengan instrumen yang sama seperti saat *pretest*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis.

Namun, dari hasil analisis lebih lanjut terhadap indikator berpikir kritis, ditemukan bahwa indikator yang paling sulit bagi peserta didik adalah *mengidentifikasi situasi dan meninjau kembali hasil pemikiran*. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konteks secara menyeluruh dan melakukan evaluasi terhadap solusi atau kesimpulan yang mereka buat. Ini menunjukkan bahwa dua aspek ini memerlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif. Selain tes pilihan ganda, juga digunakan tes unjuk kerja (*performance test*) pada LKPD untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis secara komprehensif. Tes unjuk kerja ini menuntut peserta didik untuk menyelesaikan tugas terbuka yang memerlukan penalaran, analisis, dan justifikasi dari solusi yang mereka ajukan. Hasil dari tes ini menunjukkan perkembangan yang baik, terutama pada aspek elaborasi argumen dan pengambilan keputusan berdasarkan alasan yang logis. Hal ini menandakan bahwa peserta didik mulai mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks nyata, meskipun masih perlu ditingkatkan pada aspek evaluatif seperti peninjauan hasil dan penyesuaian terhadap situasi yang kompleks

#### 4. Kesimpulan

Bedasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan perbedaan nyata antara nilai pretest dan posttest siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan model CTL. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Ngaban.

#### 5. Daftar Pustaka

Amir, W. Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPA. 4(2), 1153–1164.

Annisa, S. (2023). Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). <https://lentera.ejournal.unri.ac.id>

Ayirahma, Sudiman, Lestari, Suryadi, Widiawati (2024) Meningkatkan Pemahaman Bacaan Dan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas 5 Melalui Media Lkpd Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesi Di Sdn Mulyorejo 1/237 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 03.

Bela, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Pengetahuan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2).

Cahyanti, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Menggunakan Aplikasi Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik.

Dewi, Aristawati, Sriani, Astini, & Mitariani. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Bagi Generasi Z Untuk Mewujudkan Generasi Emas. *Mitariani@unmas.Co.Id*, 1–11.

Dilla, Y., Nilasari, S., & Astuti, S. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis CIPP Evaluation. *Jurnal BASICEDU*, 8(3), 1743–1753.

Firlanda, B., & Madiun, U. P. (2024). Efektivitas Model CTL Berbantuan Papan Kantong Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.

Kaka, L., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2024). Efektivitas Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Aplikasi Anates Di SMPN 2 Kanatang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1441(1450), 4–9. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/3124/2473>

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.

Lestari. Christanti. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, 8751–8755.

Mariani, F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*)

- Miranda, Sulistri, E., & Mertika. (2023). Pengaruh model contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa SD. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(2), 354–360.
- Napitupulu, N. M., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. *Journal on Education*, 5(4), 14550–14562. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2509>
- Novita Sari, D. H., & Yulisetiani, S. (2023). Integrasi kemampuan berpikir kritis dalam rubric pengetahuan majalah bobo dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SD. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 160–173. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6296>
- Nur Fitria, T., & Emy Prastiwi, I. (2022). Pelatihan Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pengerjaan Skripsi Bagi Mahasiswa S1. *Jurnal Al Basirah*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.58326/jab.v2i2.40>
- Nurnadia, & Sukarno, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 2.
- Ridho, M. N., Agus, M., & Razak, N. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar. *Journal on Education*, 06(02), 13282–13292.
- Rizky, M. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Computational Thinking (Ct) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) SMP Negeri 2 Karanganyar.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Cendikia Pendidikan*, 5(6).
- Sarani, F. R., Sulistyowati, F., Sukiyanto, S., Ayuningtyas, A. D., & Kuncoro, K. S. (2024). Pemecahan Masalah Soal Cerita Fungsi Eksponen Siswa Kelas X Berdasarkan Prosedur Newman. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(2), 438–450. <https://doi.org/10.31949/th.v8i2.8038>
- Situmorang, L. S., Togatorop, P. A., & Efron Manik. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 350–363.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. 40.

- Verawaty, E., & Zulqarnain. (2021). Bahasa Indonesia Bergerak bersama SD KLS V. In *Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Wardono<sup>1</sup>, M. S., & Rikke Kurniawati<sup>2</sup>. (2022). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas 1 SD Labschool Unesa. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1, 271–281.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>